

## Memperdalam Karakter Religius Siswa SMK Melalui Teknik *Focus Group Discussion*

Muhammad Fahri Ardiansyah<sup>1</sup>, Nora Yuniar Setyaputri<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

[dianfahri7@gmail.com](mailto:dianfahri7@gmail.com)<sup>1</sup>, [setyaputrinora@gmail.com](mailto:setyaputrinora@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Religious character is one aspect of human personality that cannot stand alone. The point is that this character is related to aspects of personality and must be trained on individuals as early as possible so as not to hinder their further developmental tasks. The ability to be religious does not form by itself, education at this time cannot fully meet the expectations desired by society. This phenomenon is marked by the moral condition or morals of the younger generation which gradually violates applicable norms or even violates school rules. To reduce the moral crisis, it is necessary to get deeper attention, especially by BK teachers in schools. There is a need for BK teacher intervention to reduce this, one of which is by using the *Focus Group Discussion* (FGD) technique. The purpose of the FGD is to collect information about everyone's opinions, beliefs, attitudes, perceptions or opinions, and to observe the brainstorming process. So, this article will discuss descriptively about the functioning of this FGD to deepen the religious character of vocational students.

---

**Keywords:** religious character, FGD (Focus Group Discussion)

---

### ABSTRAK

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Maksudnya adalah karakter ini terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada individu sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan mereka selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan yang di inginkan oleh masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang lambat laun sudah semakin melanggar norma-norma yang berlaku atau bahkan juga sampai melanggar tata tertib di sekolah. Untuk mereduksi krisis moral tersebut maka perlu mendapat perhatian lebih dalam khususnya oleh Guru BK di sekolah. Perlu adanya intervensi Guru BK untuk mereduksi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan *teknik Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan FGD adalah mengumpulkan informasi tentang opini, keyakinan, sikap, persepsi setiap orang atau pendapat, serta mengamati proses *brainstorming* tersebut. Maka, artikel ini akan membahas secara deskriptif mengenai keberfungsian dari FGD ini untuk memperdalam karakter religius siswa SMK.

---

**Kata Kunci:** karakter religius, FGD (Focus Group Discussion)

---

## PENDAHULUAN

Karakter Religius merupakan satu dari sebuah aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek ini kepribadian harus dilatihkan kepada anak-anak sedini mungkin agar tidak mempengaruhi ataupun juga menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk berkarakter religius ini tidak bisa terbentuk secara sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan diri sendiri, dan dorongan dari orang lain. Pendidikan karakter merupakan salah satu dari sebuah upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk sebuah karakter, dan mengarahkan dan membimbing peserta didik yang sesuai dengan nilai yang bersumber dari sebuah norma-norma tertentu, Penanaman nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan menentukan dan membentuk kepribadian dan moral anak peserta didik yang juga akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan formal, informal, maupun nonformal. Makanya pendidikan karakter religius ini sangatlah berperan penting untuk para peserta didik sebagai pembekalan atau bisa juga di jadikan sebagai tameng untuk mereka untuk bisa memilah-milah mana hal yang sekiranya baik dan mana hal yang sekiranya buruk untuk di ambil dan akan di terapkan, ketika mereka sudah terjun di masyarakat, Dan jangan sampai ketika mereka lulus dari sekolah tidak membawa bekal apa-apa untuk di jadikan sebagai pegangan mereka. Karakter religius merupakan suatu hal yang sangat penting juga yang harus di tanamkan kepada diri siswa karena dari karakter religius inilah siswa dapat membentuk nilai moralnya.

Dalam hal ini penanaman karakter religius itu sangat penting bagi siswa karena untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin maju semakin terdegradasi moralnya, sebab dari itulah sangat di harapkan siswa mampu memiliki dan mampu berperilaku yang sesuai dengan norma atau moral yang berlaku di masyarakat atau pun tata tertib di sekolah. Krisis karakter yang dialami oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Masih juga sama persoalannya yaitu masih saja terjadi persoalan yang menyimpang, dan masih adanya pelanggaran pelanggaran yang terjadi, dari sinipun kita sudah paham bahwasanya nilai karakter religius masih minim di era sekarang ini.

*FGD* dapat juga di artikan sebagai sebuah metode dan teknik pengumpulan data dengan sebuah melakukan wawancara kelompok. Guna memperoleh informasi yang lebih terinci, dan mendalam, *FGD* dapat di definisikan juga sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana kelompok tersebut berdiskusi tentang suatu fokus masalah yang ada atau topik tertentu. Dalam hal ini waktu yang di gunakan singkat (cepat) dapat digali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan berkaitan dengan masalah tertentu biasanya berlangsung selama 60–120 menit dan dapat dilakukan beberapa kali. Itu pun juga tergantung pada kebutuhan si penelitian juga,

sumber data, kebutuhan pembaharuan informasi, serta seberapa mampu dan cepat pola berfikir siswa. *Focus Group Discussion (FGD)* atau diskusi kelompok terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah. dari sisi lain juga *FGD* merupakan suatu diskusi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam atau juga untuk memperoleh data kualitatif, dari suatu kelompok masyarakat tentang suatu topik atau permasalahan, selain itu tujuan *FGD* adalah pengumpulan informasi tentang sebuah opini, keyakinan, sikap, persepsi setiap orang atau pendapat, dan mengamati jalannya sebuah diskusi kelompok. banyaknya peserta dalam sebuah diskusi kelompok akan mempengaruhi dalam jalannya diskusi sebuah kelompok, Biasanya terdiri dari 6-8 orang dan paling banyak 10(sepuluh) orang. Jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak itu pun juga akan berpengaruh dalam keefektifan waktu dari masing masing peserta dalam diskusi, dan mengurangi tanggung jawabnya untuk turut serta mencapai hasil yang di capai. Dan sebaliknya juga apabila jumlah anggota kurang dari 6(enam) orang ada kecenderungan dalam kelompok itu mudah terpengaruh oleh anggota lain sehingga pemecahan masalah tidak sesuai yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Karakter Religius**

Karakter religus merupakan suatu aspek yang mana tidak dapat berdiri sendiri, terkait dengan aspek kepribadian. Kepribadian sendiri harus di latihkan sejak dini mungkin supaya. Dan karakter religius tidak terbentuk dengan sendirinya dengan mudah, melainkan lahir dari diri sendiri, dan di dorong orang lain. Di sisi lain pendidikan karakter merupan satu hal penting di dalam sebuah pendidikan karena bisa di jadikan sebagai pembekalan untuk anak – anak supaya dapat memilah milah mana hal baik dan mana hal buruk yang kelak akan di ambil, dan akan di terapkan di sekolahan ataupun di masyarakat. Dalam penanaman nilai karakter religius ini sangat di perlukan karena banyak sekali sikap dan prilaku yang kurang baik yang semakin lama semakin menghilang di kalangan siswa, dan krisisnya karakter siswa pada jenjang pendidikan dasar menengah maupun tinggi, dan masih sama juga permasalahannya yaitu masih saja terjadi persoalam menyimpang, dan masih adanya pelanggaran pelanggaran norma atau tata tertip yang ada. ( Miftahjul J, 2019).

Pendidikan karakter religius adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk tumbuh kembang dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Oleh karena itulah pendidikan karakter merupakan sebuah proses internalisasi penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) (Dian P. O, dan Aceng, 2019). Dalam pendidikan karakter religius harus dilatihkan dan ditumbuh kembangkan melalui sebuah pendidikan, sehingga nantinya tercipta generasi anak yang tumbuh berkembang sesuai dengan karakter yang tertanam nilai-

nilai berkarakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia remaja peserta didik harus diarahkan dan dididik agar kematangan pertumbuhan biologis dibarengi dengan psikologis dalam kehidupan religius yang positif. Sebagai lembaga formal di sekolah, yang diharapkan mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik, terutama dalam sebuah karakter religiusnya agar menjadi manusia yang bermartabat. (Abdillah A, dan Syaifei I, 2020)

### **Tujuan karakter Religius**

Secara tujuan sendiri karakter religius ini memiliki tujuan supaya setiap siswa memiliki karakter yang tidak menyimpang dari norma-norma atau tata tertib yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan sekolah, karena kita tau sendiri di era sekarang masih kurangnya perilaku karakter religius di kalangan sekolah baik sekolah dasar, menengah bahkan sampai sekolah tinggi pun. Dan pendidikan karakter religius ini lah yang menjadi solusi atau upaya membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi yang sesuai dengan norma atau tata tertib yang berlaku juga di masyarakat atau pun sekolah. Untuk tujuan dari Pendidikan Nasional sendiri supaya mampu memberikan kualitas dan kuantitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa. (Omeri N, 2015)

### **Focus Group Discussion**

Pendefinisian metode *FGD* berhubungan erat dan memiliki fungsi utama penggunaan *FGD* itu sendiri sebagai metode pengumpulan data dari suatu penelitian. penggunaan *FGD* adalah memperoleh data/informasi yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi. Data yang dikumpulkan melalui metode *FGD* pada umumnya berhubungan dengan berbagai peristiwa atau isu-isu sosial di masyarakat yang dapat memunculkan hal buruk bagi individu atau kelompok tertentu. Informasi yang diperlukan dari individu atau kelompok tersebut tidak memungkinkan diperoleh dengan metode pengumpulan data lainnya. Namun, metode *FGD* kurang tepat untuk memperoleh topik/data yang bersifat sangat personal seperti isu-isu sensitif kehidupan pribadi, status kesehatan, kehidupan seksual, masalah keuangan, dan agama yang bersifat personal. ( Arfianti Y, 2008).

Tujuan utama metode *FGD* adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi kelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Menurut (Inrizal E, 2015). *FGD* merupakan suatu diskusi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam atau juga untuk

memperoleh data kualitatif, dari suatu kelompok masyarakat tentang suatu topik atau permasalahan, selain itu tujuan *FGD* adalah mengumpulkan informasi tentang opini, keyakinan, sikap, persepsi setiap orang atau pendapat, mengamati. maksud dari *FGD* itu sendiri maka di dalamnya terdapat 3 (tiga) kata kunci yang mejadi patokan *FGD* itu sendiri yaitu: a. *diskusi*, sebagai perundingan atau juga sebagai bertukar pemikiran, b. *kelompok*, sebagai bahan untuk berkomunikasi dan c. *terfokus*, sebagai terpaku pada satu masalah yang ingin di bicarakan tanpa menyimpang. Dengan demikian, *FGD* dapat dipahami sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi kualitatif tentang suatu masalah melalui diskusi kelompok.

### **Tujuan Teknik *FGD***

Tujuan *FGD* adalah untuk mengeksplorasi sebuah masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. *FGD* digunakan untuk menarik kesimpulan dan melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Menurut (Arfianti Y, 2008) Tujuan utama metode *FGD* adalah untuk memperoleh sebuah interaksi dari data yang dihasilkan atau di peroleh dari suatu diskusi kelompok ini adalah yang mana partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi mengungkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari kesimpulan di atas adalah Karakter religus merupakan suatu aspek yang mana tidak dapat berdiri sendiri, terkait dengan aspek kepribadian. Kepribadian sendiri harus di latihkan sejak dini mungkin supaya. Dan karakter religus tidak terbentuk dengan sendirinya dengan mudah, melainkan lahir dari diri sendiri, dan di dorong orang lain. Di sisi lain pendidikan karakter merupan satu hal penting dalam pendidikan karena bisa di jadikan sebagai pembekalan untuk anak – anak supaya dapat memilah milah mana hal baik mana hal buruk yang kelak akan di ambil, dan akan di terapkan di sekolahan ataupun di masyarakat.

*FGD* dapat juga di artikan sebagai sebuah metode dan teknik pengumpulan data dengan sebuah melakukan wawancara kelompok. Guna memperoleh informasi yang lebih terinci,dan mendalam, *FGD* dapat di definisikan juga sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana kelompok tersebut berdiskusi tentang suatu fokus masalah

yang ada atau topik tertentu, Jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak itu pun juga akan berpengaruh dalam keefektifan waktu dari masing masing peserta dalam diskusi, dan mengurangi tanggung jawabnya untuk turut serta mencapai hasil yang di capai. banyaknya peserta dalam sebuah diskusi Biasanya terdiri dari 6-8 orang dan paling banyak 10(sepuluh) orang. Dan sebaliknya juga apabila jumlah anggota kurang dari 6(enam) orang ada kecenderungan dalam kelompok itu mudah terpengaruh oleh anggota lain sehingga pemecahan masalah tidak sesuai yang diharapkan.

Dari kesimpulan dan paparan yang dijelaskan diatas dapat di berikan saran bahwa, dengan adanya teknik FGD (Focus Group Discussion) ini bisa di jadian opsi pilihan untuk memecahkan suatu maslah, lewat diskusi inilah kita bisa saling terbuka dan kita bisa tau titik permasalahanya juga, meski teknik ini tidak 100% berhasil., dan kita tahu sendiri bahwasanya tidak semua orang mau terbuka dalm berdiskusi kadang juga masih banyak diam, an malu untuk bersuara, tapi di teknik ini sangat efisien dalam memecahkan suatu masalah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq A, (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 No. 1 : 21-33
- Ansulat, E, dan Nafiah, (2018).Implementasi pendidikan karakter religious di sekolah dasar khadijah surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 1 : 16-33
- Arfiyanti Y. (2008). Focus grup discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesi*. Vol 12, No. 1, :58-62
- Astridya P, dan Lusi K. (2013). Teknik focus grup discussion(Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research). *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 16 No. 2 : 117–127
- Aprilia D. (2016). Efektifitas focus group discussion, *jurnal Studia Insania*. Vol. 4, No. 2 : 107-114
- Abdillah A dan Syafei I. (2020). implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 1 : 18 - 29
- Dian P. O, dan Aceng. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28, No. 1 : 44 – 52
- Inrizal E. (2015). Diskusi terarah kelompok Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *Metodologi Need Assessment: Fokus Group Diskusi*. Vol 16. No 1, : 75-81

- Janah M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang di terapkan di SDTQ tan najah pondok pesantren cenda alus martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 1 : 78-90.
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, (2018). penanaman Nilai - Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan Madrasah Tsanawisah AL falah jatinangor sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 5, No. 1 : 84-99
- Maunah B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Krakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Krakter*. Vol. 5, No. 1 : 90 – 100
- Maulidah F. dan Paksi P.H, (2019) implemenyasi budaya 5S( senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di Sdn Suruh Sidoarjo. *JPGSD*. VOL. 7, No 4 : 3285-3294
- Omeri N. (2015). Pentingnya Karakter di Dunia Pendidikan. *Jurnal manger pendidikan*. Vol. 9, No. 3 : 464 – 468
- Djwita p. (2017). Pembinaan Etika sopan santun peserta didik kelas V selalu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10, No. 1 : 27-36
- Rizal H. B. (2018). Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion). *Artikel skripsi*. Vol. 15 No. 1, : 17 - 27